

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada skripsi ini menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah penelitian. Pada bab ini, peneliti akan mengkaji metode dan langkah-langkah yang dilakukan peneliti mengenai penerapan strategi PQRSST untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI 1 Bandung yang berlokasi di Jalan Sukagalih 80, Kelurahan Sukagalih, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. SMA PGRI 1 Bandung merupakan sekolah swasta dibawah naungan lembaga YPLP DIKDASMEN PGRI Provinsi Jawa Barat. Sekolah ini didirikan pada tanggal 28 Januari 1967. Sejak tahun 2010 SMA PGRI 1 Bandung menyandang akreditasi “A” dengan no. SK NO. 02.00/535/BAP-SM/XI/2010. Saat ini sekolah di pimpin oleh Bapak Muslim Triaji Sundasyah, M.Pd, dan sampai saat ini tercatat terdapat 361 orang siswa, 34 orang tenaga pendidik, dan 10 orang staf/karyawan.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI IPS 1 dengan jumlah tiga puluh orang yang terdiri dari lima belas peserta didik perempuan dan lima belas peserta didik laki-laki. Peneliti memilih kelas XI IPS 1 karena pada saat melakukan observasi merupakan kelas yang paling terlihat indikasi permasalahannya terutama dalam hal keterampilan mengolah informasi dibandingkan dengan kelas lain.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri (Wiriaatmadja, 2007, hlm. 13). Arikunto (2009, hlm. 13) mengungkapkan definisi penelitian tindakan kelas yaitu merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Sementara itu, Hendriana & Afrilianto (2014, hlm. 31) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Adapun definisi penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart (dalam Sukardi, 2013, hlm. 47) adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi di mana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman baru mereka dapat diakses orang lain. Sedangkan Kunandar (2009, hlm. 44-45) memberikan definisi yang lebih lengkap mengenai penelitian tindakan kelas yaitu sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

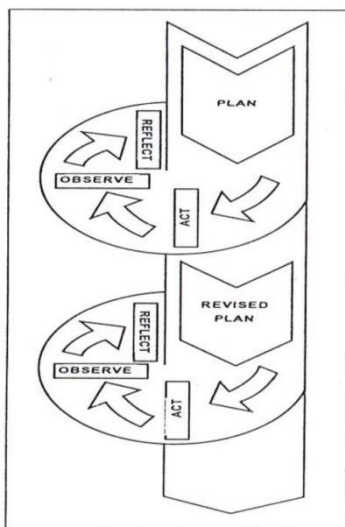
Melihat dari berbagai definisi, penelitian tindakan kelas dapat dikatakan sebagai upaya seorang guru sekaligus peneliti untuk mencari dan menerapkan solusi atas permasalahan pembelajaran yang ditemukan di dalam kelas selama proses kegiatan belajar mengajar. Permasalahan pembelajaran yang ditemukan di dalam kelas dijadikan sebagai acuan untuk membuat rancangan atau menentukan langkah-langkah tindakan agar permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dapat diselesaikan. Berdasarkan beberapa definisi penelitian tindakan kelas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian berupa tindakan yang dirancang oleh seorang guru sebagai peneliti, untuk kemudian dilaksanakan di dalam kelas penelitian bersama kolaborator (seperti rekan observer), dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam suatu kelas.

Selama melakukan observasi di sekolah, peneliti menemukan permasalahan pembelajaran sejarah di dalam kelas. Permasalahan yang paling terlihat menonjol di

dalam kelas adalah keterampilan mengolah informasi siswa yang masih rendah dengan indikasi-indikasi yang telah peneliti paparkan pada bagian latar belakang. Keterampilan mengolah informasi dalam pembelajaran sejarah menjadi sangat penting karena apabila siswa tidak memiliki keterampilan mengolah informasi akan menimbulkan pemahaman yang salah terhadap peristiwa sejarah yang dipelajari. Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dan melihat pengaruhnya secara nyata perlu dilakukan tindakan yang dapat dilakukan melalui metode penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap yang telah dilalui peneliti tersebut sesuai dengan pernyataan Sanjaya (2011, hlm. 26) bahwa PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis pengaruh dari perlakuan tersebut. Dengan penerapan strategi PQRSST dalam PTK ini diharapkan keterampilan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah mengalami peningkatan.

3.4 Desain Penelitian

Sukardi (2013, hlm. 27) menyebutkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Pada umumnya setiap penelitian ilmiah memerlukan suatu desain penelitian termasuk penelitian tindakan kelas. Terdapat beberapa desain model penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3. 1
Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart
(Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66)

Terdapat empat tahapan penelitian pada model Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66), yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan terencana untuk meningkatkan situasi yang telah terjadi. Perencanaan yang dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Meminta izin penelitian kepada pihak sekolah dan guru mata pelajaran sejarah yang dijadikan subjek penelitian.
2. Melakukan pra-penelitian di kelas subjek penelitian untuk melihat permasalahan.
3. Melakukan kajian literatur untuk memperdalam pemahaman mengenai permasalahan.
4. Mempersiapkan format dan pedoman instrumen penelitian yang berupa catatan lapangan, rubrik penilaian yang dirancang khusus untuk menilai keterampilan mengolah informasi siswa menggunakan strategi PQRS, dan pedoman wawancara guru.

5. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan diterapkan dalam tiap siklus penelitian.

b. Tindakan

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan praktis yang terencana. Suatu tindakan harus dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan sesuai dengan metode-metode pembelajaran yang dinilai sesuai jika diaplikasikan pada strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini rancangan tindakan yang akan peneliti lakukan selama satu siklus penelitian.

- 1) Peserta didik dibagi ke dalam kelompok dengan satu kelompok terdiri dari enam orang.
- 2) Peserta didik mengenali sumber bacaan masing-masing baik dari internet maupun buku.
- 3) Peserta didik membuat pertanyaan berkaitan dengan topik pembahasan.
- 4) Peserta didik harus mencari jawaban atas pertanyaan pada sumber bacaan yang dipegang masing-masing lalu menuliskannya pada LKPD sekaligus mencantumkan sumber yang digunakan.
- 5) Jawaban dan hasil membaca didiskusikan dalam kelompok
- 6) Hasil diskusi dibuat dalam bentuk tugas untuk dipresentasikan
- 7) Peserta didik secara berkelompok mampu membuat kesimpulan dan menuliskannya pada LKPD.

c. Observasi

Observasi pada penelitian tindakan kelas mempunyai fungsi mendokumentasi implikasi tindakan yang diberikan kepada subjek. Uno dkk. (2011, hlm. 70) menyebutkan bahwa observasi dapat dilaksanakan pada saat tindakan berlangsung. Observasi dilakukan dengan menghimpun informasi mengenai subjek dan dampak tindakan yang diberikan. Kegiatan observasi dilakukan dalam penelitian ini di setiap tindakan. Adapun hal-hal yang akan diamati atau diobservasi adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan siswa dalam mencari informasi sebagai sumber pembelajaran.
- 2) Keterampilan siswa dalam mengolah informasi yang didapat melalui LKPD.
- 3) Keterampilan siswa dalam mengemas dan mengomunikasikan informasi yang didapat melalui penugasan.

Pelaksanaan observasi dilakukan menggunakan catatan lapangan yang akan digunakan oleh observer selama penelitian.

d. Refleksi

Refleksi merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Uno dkk. (2011, hlm. 70) menyebutkan bahwa melalui refleksi ini dapat dipahami kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan. Oleh karena itu, bila dampak tindakan dianggap belum sesuai dengan yang diinginkan dapat dilakukan revisi terhadap ide atau gagasan sebelumnya yang ada dalam perencanaan sehingga dapat dilakukan perencanaan kembali. Pada penelitian ini, pelaksanaan refleksi akan dilakukan setelah evaluasi LKPD.

3.5 Fokus Penelitian

3.5.1 Keterampilan Mengolah Informasi

Dalam penelitian ini informasi yang dimaksud adalah informasi yang memuat materi atau konten sejarah yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Keterampilan mengolah informasi yang dimaksud pada penelitian ini meliputi keterampilan mengumpulkan informasi, menyeleksi dan memproses informasi, juga mengomunikasikan hasil dari pemrosesan informasi dalam pembelajaran sejarah.

Peneliti mengambil indikator mengolah informasi dari berbagai sumber yang kemudian disimpulkan dan disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. 1
Indikator dan sub indikator mengolah informasi

Indikator	Sub indicator
Mengumpulkan Informasi	Mencari informasi baik dari buku, maupun internet
	Menyusun pertanyaan untuk menemukan informasi yang sesuai
Menyeleksi dan Mengelola Informasi	Menyeleksi informasi yang relevan
	Mencantumkan sumber informasi dengan lengkap
	Menulis poin-poin mengenai informasi yang penting
Mengomunikasikan Informasi	Menyajikan informasi
	Menarik kesimpulan

3.5.2 Strategi PQRST

Strategi PQRST dengan kelima tahapannya menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan keterampilan mengolah informasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Kelima tahapan itu secara umum yakni *Preview*/meninjau, *Question*/menyusun pertanyaan, *Read*/membaca, *Summarize*/membuat rangkuman, dan *Task*/mengerjakan tugas. Masing-masing tahapan menggambarkan kegiatan dalam hal pencarian, pengolahan, dan penyajian informasi. Oleh karena itu, strategi PQRST menjadi fokus penelitian bersama dengan keterampilan mengolah informasi. Adapun argumen peneliti mengenai pentingnya PQRST adalah sebagai berikut.

Pada tahap *preview*, tugas siswa adalah mencari dan mengumpulkan sumber informasi atau bahan bacaan untuk pembelajaran. Guru juga dapat memberikan pengantarnya dalam tahapan ini melalui berbagai cara, misalnya saja dengan bercerita atau berceramah sambil diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan untuk siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan sarana bagi guru untuk mengalihkan posisi guru yang semula menjadi pusat dalam kbm selama menjelaskan, agar kemudian pusat kbm berpindah kepada siswa (Supriatna, 2007, hlm. 146). Tahapan *preview* dibutuhkan sebagai pengantar dari guru atau langkah awal yang dapat

dilakukan siswa untuk memperoleh sumber informasi dan membentuk pengetahuan awal.

Setelah melalui tahapan *preview* serta mendapat rangsangan dan contoh pertanyaan dari guru, selanjutnya adalah *question*. Pada tahap ini, siswa diarahakan agar mampu bertanya pada diri sendiri berdasarkan pengetahuan awal, mengenai apa yang dia butuhkan atau apa yang ingin dia ketahui lebih lanjut dari suatu sumber informasi. Jika dikaitkan dengan kehidupan sekarang, keterampilan bertanya ini sangatlah penting. Karena di era sekarang, sering kali terjadi pada masyarakat sebagai konsumen yang jatuh ke dalam *false need* atau kebutuhan semu yang berupa keinginan-keinginan yang sebetulnya tidak diperlukan (Supriatna, 2018, hlm. 73).

Reading, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat tentu membutuhkan jawaban. Dalam menjawab pertanyaan, dibutuhkan keterampilan membaca. Siswa dapat menemukan atau menandai jawaban yang berasal dari sumber informasi yang dimiliki siswa pada tahap *preview* yang kemudian dibaca pada tahap *reading* ini.

Summarize, dibutuhkan karena dari membaca masih merupakan jawaban orang, maka *summary* dilakukan untuk meninjau secara kritis mengenai apa yang orang lain katakan terhadap sesuatu. Hal tersebut seperti apa yang dikatakan Trilling & Fadel (2009, hlm. 49) yang menyatakan bahwa:

The ability to ask and answer important questions, to critically review what others say about a subject, to pose and solve problems, to communicate and work with others in learning, and to create new knowledge and innovations that help build a better world—these have always been at the core of learning and innovation.

Siswa dapat melakukan tahapan ini dalam bentuk diskusi. Melalui diskusi, keterampilan bekerja sama atau berkolaborasi dalam kelompokpun dapat dicapai siswa.

Tahapan terakhir adalah *task*. Setelah melakukan serangkaian peninjauan, membuat pertanyaan, membaca, dan merangkum, tentu ada tugas terakhir yaitu mengambil keputusan dan menyimpulkan. Di tahap ini kemudian siswa dapat

menyajikan informasi dari hasil mengolah informasi yang dilakukan siswa melalui rangkaian strategi PQRSST.

Peneliti menyajikan sebuah tabel keterhubungan antara kemampuan mengolah informasi siswa dengan strategi PQRSST, sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Keterhubungan antara Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dengan Strategi PQRSST

No	Sintaks PQRSST	Langkah Pembelajaran	Indikator dan sub indikator
1.	Pembentukan kelompok	Pembentukan kelompok, penyampaian topik pembahasan, pemberian LKPD kelompok atau penugasan	
2.	<i>Preview</i>	Siswa dalam kelompok secara individu mengenali sumber/bahan bacaan masing-masing (buku maupun internet)	Mengumpulkan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi baik dari buku maupun internet
3.	<i>Question</i>	Siswa menyusun pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun pertanyaan untuk menemukan informasi yang sesuai
4.	<i>Reading</i>	Setiap anggota kelompok harus mencari jawaban pada sumber yang dipegang masing-masing lalu menuliskannya dengan mencantumkan sumber pada LKPD	Menyeleksi dan Mengelola Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Menyeleksi informasi yang relevan • Mencantumkan sumber informasi dengan lengkap
5.	<i>Summarize</i>	Jawaban dan hasil membaca didiskusikan dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis poin-poin mengenai informasi yang penting
6.	<i>Task</i>	Hasil diskusi dituangkan dalam LKPD atau bentuk tugas lainnya	Mengomunikasikan Informasi <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan informasi

		Siswa secara berkelompok mampu menarik kesimpulan dan menuliskannya pada LKPD	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik kesimpulan
--	--	---	--

3.6 Alat Pengumpul Data

a. *Human instrument*

Peneliti sendiri sebagai manusia merupakan salah satu instrumen yang penting dalam penelitian kualitatif khususnya PTK. Hal ini menurut Kunandar (2009, hlm. 135) disebabkan manusia (peneliti) dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. *Catatan Lapangan*

Satori & Komariah (2014, hlm. 180) menyebutkan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai segala hal yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam upaya pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Pada penelitian tindakan kelas, catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan dapat menjadi sumber informasi yang sangat penting. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa ... demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat dibaca kembali dalam catatan lapangan ini (Wiriadmadja, 2007, hlm. 125). Kemampuan peneliti sebagai manusia mungkin terbatas untuk mengingat hal-hal detail mengenai kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, maka dari itu dengan adanya catatan lapangan akan sangat membantu peneliti selama proses penelitian.

Adapun format catatan lapangan yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Format Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Kelas :
 Hari/tanggal :
 Tema :
 Guru :
 Metode :
 Media :

Waktu	Kegiatan pembelajaran	Kegiatan guru atau siswa	Komentar/Analisis
	Pendahuluan		
	Inti		
	Penutup		

c. Rubrik Penilaian LKPD yang Dirancang Khusus untuk Meningkatkan Keterampilan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Menggunakan Strategi PQRS

Rubrik merupakan salah satu alat atau instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian. Menurut Endrayanto & Harumurti (2014, hlm. 9) rubrik memiliki dua aspek utama, yaitu pertama, rubrik berisi kriteria yang koheren dan objektif. Kriteria tersebut berisi dimensi atau sifat yang dituntut dalam pembelajaran. Kedua menyajikan deskripsi tingkat kemampuan berdasarkan kriteria. Rubrik digunakan oleh guru untuk menilai kemampuan atau keterampilan yang diajarkan yang harus dikuasai oleh siswa sesuai kompetensi, tujuan pembelajaran, hingga bahan atau materi pembelajaran.

Tabel 3. 4
Rubrik Penilaian LKPD

No	Aspek yang dinilai	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1.	Kemampuan mencari informasi				
<i>Preview</i>	Penggunaan sumber informasi	Sumber yang digunakan lebih dari tiga dan beragam	Sumber yang digunakan tiga dan cukup beragam	Sumber yang digunakan hanya dua dan kurang beragam	Sumber yang digunakan hanya satu
2.	Menyusun pertanyaan				
<i>Question</i>	Bobot pertanyaan	Pertanyaan relevan dengan materi, minimal tiga pertanyaan, dan menggunakan kata tanya yang mencakup 5W+1H	Pertanyaan relevan dengan materi, kurang dari tiga pertanyaan, dan menggunakan kata tanya yang mencakup bagaimana atau mengapa	Pertanyaan kurang relevan dengan materi, kurang dari tiga pertanyaan, dan hanya menggunakan kata tanya apa, kapan, atau dimana	Pertanyaan tidak relevan dengan materi, hanya membuat satu pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, kapan, dimana, hingga tidak membuat pertanyaan

3. Pengelolaan informasi					
<i>Reading</i>	Menyeleksi informasi yang relevan	Informasi yang diambil mencakup seluruh pembahasan	Informasi yang diambil mencakup sebagian besar dari pembahasan	Informasi yang diambil hanya mencakup sebagian kecil dari pembahasan	Informasi yang diambil tidak berhubungan sama sekali dengan pembahasan
	Tanggung jawab terhadap pemakaian sumber informasi	Mencantumkan poin penting secara ringkas, mewakili garis besar materi dan mudah dipahami	Mencantumkan poin penting secara ringkas, namun kurang mewakili garis besar materi dan dapat dipahami	Mencantumkan poin penting tidak secara ringkas, tidak mewakili garis besar materi dan kurang dapat dipahami	Tidak membuat poin penting
<i>Summarize</i>	Penulisan poin-poin penting	Mencantumkan seluruh sumber yang digunakan juga menuliskan dengan baik dan benar sesuai kaidah	Mencantumkan seluruh sumber tetapi tidak menuliskan dengan baik dan benar sesuai kaidah	Hanya mencantumkan sebagian sumber juga penulisan tidak baik dan benar sesuai kaidah	Tidak mencantumkan sumber sama sekali
4. Menyajikan informasi dan menarik kesimpulan					
<i>Task</i>	Menyajikan informasi	Informasi disajikan dengan benar dan lengkap serta kalimat mudah dipahami	Informasi disajikan dengan benar namun kurang lengkap tapi dapat dipahami	Informasi disajikan dengan	Informasi yang disajikan terdapat kekeliruan
5. Menarik kesimpulan					

Task	Membuat kesimpulan secara berkelompok	Menyimpulkan informasi dengan kalimat sendiri dan ide pokoknya jelas	Menyimpulkan informasi dengan kalimat sendiri tetapi ide pokoknya tidak jelas	Menyimpulkan informasi tidak dengan kalimat sendiri dan ide pokok tidak jelas	Tidak memberikan kesimpulan
-------------	---------------------------------------	--	---	---	-----------------------------

Tabel 3. 5
Format Penilaian LKPD

Indikator	Sub indikator	Aspek yang dinilai	Skor	kelompok				
				I	II	III	IV	V
Mengumpul kan informasi	Mencari informasi baik dari buku maupun internet	Penggunaan sumber informasi	1					
			2					
			3					
			4					
		Kebenaran dan kelengkapan informasi	1					
			2					
			3					
			4					
	Menyusun pertanyaan untuk menemukan informasi yang sesuai	Bobot pertanyaan	1					
			2					
			3					
			4					
Menyeleksi dan mengelola informasi	Menulis poin-poin mengenai informasi yang penting	Penulisan poin-poin penting	1					
			2					
			3					
			4					
	Mencantumkan sumber informasi dengan	Tanggung jawab terhadap pemakaian sumber informasi	1					
			2					
			3					

	lengkap		4					
	Melakukan diskusi kelompok untuk menyaring informasi	Keaktifan berbicara dan kemampuan berkomunikasi peserta didik saat diskusi berlangsung	1					
			2					
			3					
			4					

Mengomunikasikan informasi	Menyajikan dengan bahasa sendiri	Kejelasan struktur kalimat dan kerapian tulisan	1					
			2					
			3					
			4					
		Kemampuan menyampaikan hasil	1					
			2					
			3					
			4					
	Menarik kesimpulan	Membuat kesimpulan secara berkelompok	1					
			2					
			3					
			4					

d. Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara sebaiknya peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu. Pedoman wawancara memiliki fungsi agar wawancara terarah pada pokok pembicaraan yang diharapkan. Adapun dalam pedoman wawancara menurut Sanjaya (2009, hlm. 97) ditulis pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan secara singkat dan jelas, serta disediakan juga tempat untuk mencatat jawaban yang diberikan siswa, sehingga kalau responden menjawab pertanyaan yang diajukan dapat langsung ditulis pada tempat jawaban yang disediakan. Pedoman wawancara diperlukan peneliti untuk melakukan wawancara terhadap guru dan siswa yang dijadikan objek penelitian. Butir pertanyaan yang tercantum dalam pedoman

Rany Amelia Hadiatiningsih, 2019

PENERAPAN STRATEGI PQRS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS XI IPS 1 SMA PGRI 1 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

wawancara berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah perubahan apa yang dialami khususnya mengenai keterampilan siswa dalam mengolah informasi sumber pembelajaran sejarah, bagaimana pandangan siswa mengenai pembelajaran saat sebelum dan setelah dilaksanakannya penelitian, serta bagaimana tanggapan mengenai penggunaan strategi PQRSST yang dilaksanakan peneliti pada kelas mereka.

Adapun format pedoman wawancara yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 6
Format Pedoman Wawancara Guru

Pedoman Wawancara Guru saat Pra-penelitian		
Tempat :		
Waktu :		
Identitas narasumber		
Nama :		
Usia :		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana antusiasme siswa selama mengikuti proses pembelajaran sejarah?	
2.	Apakah Ibu sering menerapkan metode yang mengharuskan siswa mencari informasi sendiri mengenai materi pembelajaran? Apabila sering, kendala apa yang Ibu rasakan?	
3.	Apa yang Ibu ketahui mengenai strategi PQRSST?	

Pedoman Wawancara Guru Setelah Penelitian		
Tempat : Waktu : Identitas narasumber Nama : Usia :		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai pembelajaran sejarah menggunakan strategi PQRST yang dilakukan peneliti?	
2.	Setelah peneliti menerapkan strategi PQRST dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan keterampilan mengolah informasi siswa, menurut Ibu apa kekurangan dari penerapan strategi tersebut?	
3.	Bagaimana saran dan masukan Ibu terhadap penerapan strategi PQRST agar lebih baik lagi?	

3.7 Teknik Pengumpul Data

a. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung subjek dan objek penelitian. Observasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan, alat perekam elektronik, dan sebagainya. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data-data mengenai keadaan atau kejadian yang berlangsung di lokasi penelitian, misalnya aktivitas-aktivitas yang dilakukan peserta didik selama tindakan di dalam kelas berlangsung. Kunandar (2009, hlm. 143) juga

menyatakan bahwa observasi atau pengamatan sangat cocok untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas dan proses lainnya.

b. Wawancara

Satori & Komariah (2014, hlm. 130) menyebutkan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan terhadap peserta didik maupun guru mitra. Misalnya untuk mengetahui persepsi peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dan kesulitan atau permasalahan apa yang dihadapi pada saat pembelajaran sejarah, atau kepada guru mitra untuk mengetahui pendapat guru terhadap permasalahan yang dirasakan di kelas, juga bagaimana tanggapan guru terhadap keterampilan mengolah informasi peserta didik saat sebelum penerapan dan setelah penerapan strategi PQIRST.

c. Studi dokumentasi

Menurut Kurniawati (2006, hlm. 44) dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian tindakan kelas berlangsung. Sedangkan Satori & Komariah (2014, hlm. 149) menyebutkan bahwa studi dokumenter yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini berupa RPP, hasil tugas pengerjaan LKPD, hasil catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3.8 Pengolahan Data

Tanpa melakukan analisis data dengan mengolah dan menginterpretasikannya, maka data yang terkumpul tidak akan bermakna. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang

kelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2009, hlm. 106). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif (Arifin, 2012, hlm 191). Pengolahan data kuantitatif digunakan peneliti untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi yang didapat. Penilaian yang didapat peserta didik dilakukan melalui penskoran atau penilaian dari para observer, dengan cara ini maka akan bagaimana perkembangan keterampilan mengolah informasi siswa dengan aktivitas PQRS pada setiap siklusnya. Dengan kata lain menurut Sanjaya (2009, hlm. 106) analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai hasil dari pengaruh setiap tindakan yang dilakukan guru.

b. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan hasil objek yang diteliti, seperti baik, buruk dan sebagainya. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru (Sanjaya, 2009, hlm. 106).

3.9 Validasi Data

Validitas data merupakan salah satu syarat penting dalam suatu penelitian tindakan kelas. Data yang baik adalah data yang valid, suatu data dikatakan valid apabila data tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Beberapa kegiatan yang bisa mengukur validasi data diantaranya sebagai berikut.

a. Member Check

Member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperiksa kebenarannya

(Wiriaatmadja, 2014, hlm 168). Dalam hal ini, alat pengumpul data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data baik observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi diperiksa kembali terhadap orang-orang yang terkait dalam penelitian ini.

b. *Audit trail*

Wiriaatmadja (2014, hlm. 170) menyebutkan bahwa *audit trail* merupakan kegiatan memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya. *Audit trail* dapat dilakukan oleh rekan sejawat peneliti, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas. Selama proses penelitian berlangsung, observer akan mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan menggunakan strategi PQRSST. Hasil dari observer kemudian dianalisis bersama-sama untuk mendapat suatu data yang teruji validitasnya.

c. *Expert Opinion*

Data yang diperoleh selama penelitian dikomunikasikan dengan pembimbing dan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penelitian berkaitan dengan data yang harus dikumpulkan (Satori & Komariah, 2014, hlm. 101). Secara sederhana *expert opinion* dapat diartikan sebagai pendapat dan penilaian dari seorang ahli dalam bidang tertentu. *Expert opinion* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing peneliti dan atau guru mitra. Pakar atau pembimbing akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan. Hal ini dilakukan peneliti agar kegiatan penelitian yang dilakukan dapat diketahui kekurangannya, kemudian pembimbing memberikan arahan berupa kritik dan saran sehingga memberikan jalan peneliti untuk memperbaiki kegiatan penelitiannya.

d. *Triangulasi*

Kunandar (2012, hlm. 108) menyebutkan bahwa triangulasi yaitu kegiatan memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari seorang peneliti dengan

membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi melibatkan tiga sudut pandang yang berbeda, yaitu dari peneliti sendiri dan mitra peneliti baik peserta observer lain (pengamat mitra). Adelman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 228-229) menyatakan dengan membandingkan pandangannya dengan pandangan dari dua sumber lainnya, seseorang yang berada dalam salah satu sudut segitiga (triangle) ini memiliki kesempatan untuk menguji dan bahkan merevisi pandangannya berdasarkan basis data yang lebih banyak.